

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara dengan populasi umat islam terbesar didunia dengan lebih 200 juta jiwa penduduk yang beragama muslim, Bank Syariah sebenarnya mempunyai peluang besar untuk berkembang. Perkembangan bank Syariah di Indonesia dipelopori oleh bank Muamalat pada tahun 1992 kemudian terus berkembang hingga kini berkembang menjadi 12 bank Syariah untuk level nasional dan beberapa bank Syariah yang beroperasi dibawah naungan bank pembangunan daerah di masing-masing provinsi. Masih ada bank perkreditan rakyat Syariah yakni bank yang beraset kecil ini juga mulai menjamur diberbagai pelosok daerah di Indonesia terutama di Sumatera Barat sendiri.

Bank Syariah muncul atas kesadaran nasabah terutama yang beragama islam untuk mengamalkan prinsip berkegiatan ekonomi yang sudah diamanatkan dalam ajaran islam. Alasan menggapai keberkahan duniawi dan ketenangan dalam berkegiatan dan berusaha juga menjadi alasan mengapa harus memilih bank Syariah.

Namun meski sudah hampir 26 tahun dirintis, usaha perbankan Syariah belum mendapat hati di nasabah secara antusias meski pertumbuhannya selalu positif dari tahun ketahun. Kita ambil perbandingan negara tetangga Malaysia, meskipun jumlah populasi umat muslim di Malaysia 60% dari total penduduk keseluruhannya namun market share atau pangsa pasarnya sudah mencapai 23,8%.

Namun bila dibandingkan dengan kondisi Indonesia dimana penduduknya kurang lebih 85% beragama muslim namun market share hanya 5,3%.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah tahun 2015 terdapat ada 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 171 BPRS, dengan jumlah kantor sebanyak 2.613 (Bank Indonesia, 2015). Total aset perbankan Syariah mencapai 273.494 Triliun, total DPK (Dana Pihak Ketiga) 213.477 Triliun dan total pembiayaan sekitar 206.056 Triliun (Statistik Perbankan Indonesia, 2015). Hal tersebut membuktikan adanya pertumbuhan dan perkembangan perbankan Syariah di Indonesia menjadi salah satu keberhasilan penerapan syariah Islam dalam bermuamalah.

Berangkat dari fakta statistik ini kita bisa menyimpulkan pangsa pasar bank Syariah di Indonesia masih sangat rendah jika dilihat dari mayoritas dan jumlah populasi muslim terbanyak didunia. Sekitar pertengahan tahun 2018 lalu lewat pidatonya di istana negara, presiden Jokowi Widodo bertekad untuk menjadikan Indonesia sebagai basis perbankan Syariah di dunia. Mengingat populasi umat muslim dan juga berkaca dari keberhasilan Malaysia yang meski populasi mereka lebih kecil baik dari segi persentase maupun populasi. Berangkat dari hal itu pihak bank Syariah harus sekreatif mungkin dan seinovatif mungkin harus mampu memanfaatkan peluang yang ada mengingat pasar perbankan yang semakin ketat.

Seperti yang dijabarkan oleh Maski (2010) , dengan melihat makin ketatnya persaingan di dunia bisnis jasa, maka bank syariah harus benar-benar mengetahui strategi yang tepat untuk memenangkan persaingan tersebut. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kinerja operasionalnya, perbankan syariah harus berusaha melayani kebutuhan nasabah secara luas dan menyeluruh. Bank syariah harus

memperhatikan perilaku nasabahnya yang mencerminkan mengapa seseorang pribadi melakukan pembelian jasa dan bagaimana pribadi tersebut memilih dan membeli produk baik yang menabung maupun yang meminjam sehingga dapat meningkatkan efektifitas kinerja bank.

Krisis moneter yang berakibat kehancuran ekonomi Indonesia tahun 1997 dan kemudian krisis ekonomi global tahun 2008, membuat nasabah/nasabah mulai mencari sesuatu yang baru dalam menggunakan produk perbankan/keuangan. Selama ini bank konvensional memiliki banyak kekurangan dan juga resiko yang besar kemudian cenderung merugikan satu pihak. Munculnya kesadaran dari umat islam untuk mengamalkan kehidupan sesuai ajaran islam kesegala lini kehidupannya, membuat kehadiran bank Syariah dirasa perlu sebagai bentuk kepedulian umat muslim dalam mengajarkan ajaran agama islam sehari-hari termasuk dalam bidang ekonomi.

Ada beberapa alasan mengapa harus memilih bank Syariah sebagai tempat bertransaksi, pertama masalah hukum riba/system bunga yang dianut oleh bank konvensional. Dalam ajaran islam tidak dibenarkan adanya system peranakan uang atau biasa disebut bunga. Untuk itu dalam bank Syariah dikenal dengan konsep system bagi hasil. Kedua adanya kecenderungan ketidakadilan dalam konsep bank konvensional yang melimpahkan segala resiko kerugian kepada satu pihak saja. Hal ini cenderung melanggar keadilan sebab hanya si peminjam saja yang menanggung kerugian ketika mengalami kegagalan atas suatu usaha. Sedangkan dalam konsep bank Syariah kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak baik itu sipeminjam maupun si pemberi pinjaman.

Bank BNI Syariah merupakan salah satu diantara tiga bank Syariah nasional yang beroperasi di Kota Payakumbuh, dan juga sebagai salah satu pionir pengembangan bisnis perbankan Syariah di kota payakumbuh dari kalangan perbankan nasional. Merembaknya praktek bisnis perbankan Syariah di Indonesia saat ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih spesifik khususnya daerah di Kota Payakumbuh tentang apa saja factor yang mempengaruhi minat para nasabah di Kota Payakumbuh untuk bertransaksi di bank Syariah. Mengingat dalam beberapa tahun terakhir tingkat perekonomian nasabah terus mengalami peningkatan yang signifikan ditandai dengan pertumbuhan nilai PDRB regional maupun secara perkapita yang stabil peningkatannya. Hal ini tentu bisa menjadi lahan bisnis dan prospek yang menjanjikan bagi pelaku usaha bank Syariah untuk meraup keuntungan pasar dan juga untuk menjaring calon nasabah yang potensial. Hal ini didukung bahwa 98% lebih nasabah di Kota Payakumbuh beragama muslim tentu bisa menjadi salah satu factor penentu minat untuk bertransaksi di bank Syariah.

Kemudian dengan kondisi kultur nasabah Minangkabau sebagai suku mayoritas muslim menjadikan daerah di Sumatera Barat cukup potensial untuk dijadikan basis bank Syariah. Seperti yang diungkapkan oleh Rivai (2006) dalam penelitiannya mengatakan, Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi di Indonesia, yang mana nasabahnya didominasi oleh suku Minangkabau. Dalam perilaku mengkonsumsi suatu produk, nasabah minang juga memiliki kekhasan tersendiri, yang mana dari dahulunya sudah tertanamkan nilai - nilai religius, sangat ada kemungkinan terdapat berbagai anggapan yang menyebabkan nasabah tersebut memiliki pertimbangan dalam memilih bank sebagai alat transaksi keuangan. Meskipun demikian, bukan berarti faktor religius saja yang mempengaruhi perilaku

mengonsumsi nasabahnya. Namun juga ada faktor – faktor lain yang mampu mempengaruhinya.

Maka berangkat dari fakta tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat di Kota Payakumbuh Dalam Bertransaksi Dengan Bank Syariah** (studi kasus Bank BNI Syariah cabang Payakumbuh)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh factor kepatuhan terhadap keputusan Nasabah di Kota Payakumbuh. Dengan bertransaksi dengan bank syariah
2. Bagaimana pengaruh factor kualitas pelayanan terhadap keputusan Nasabah di Kota Payakumbuh. Dengan bertransaksi dengan bank syariah
3. Bagaimana pengaruh factor tingkat bagi hasil terhadap keputusan Nasabah di Kota Payakumbuh. Dengan bertransaksi dengan bank syariah
4. Bagaimana pengaruh factor promosi terhadap keputusan Nasabah di Kota Payakumbuh. Dengan bertransaksi dengan bank syariah

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari studi kasus ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh faktor kepatuhan terhadap Islam terhadap keputusan Nasabah di Kota Payakumbuh bertransaksi dengan Bank BNI Syari’ah cabang Payakumbuh.

- b. Menganalisis pengaruh faktor kualitas pelayanan terhadap keputusan Nasabah di Kota Payakumbuh bertransaksi dengan Bank BNI Syari'ah cabang Payakumbuh.
- c. Menganalisis pengaruh faktor tingkat bagi hasil terhadap keputusan Nasabah di Kota Payakumbuh bertransaksi dengan Bank BNI Syari'ah cabang Payakumbuh.
- d. Menganalisis pengaruh faktor promosi terhadap keputusan Nasabah di Kota Payakumbuh bertransaksi dengan Bank BNI Syari'ah cabang Payakumbuh .

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh pengalaman dan wawasan baru mengenai perbankan syariah
- b. Memotivasi penulis untuk memantapkan diri supaya bisa berkontribusi sebagai praktisi dalam meningkatkan market share perbankan syari'ah di masa mendatang

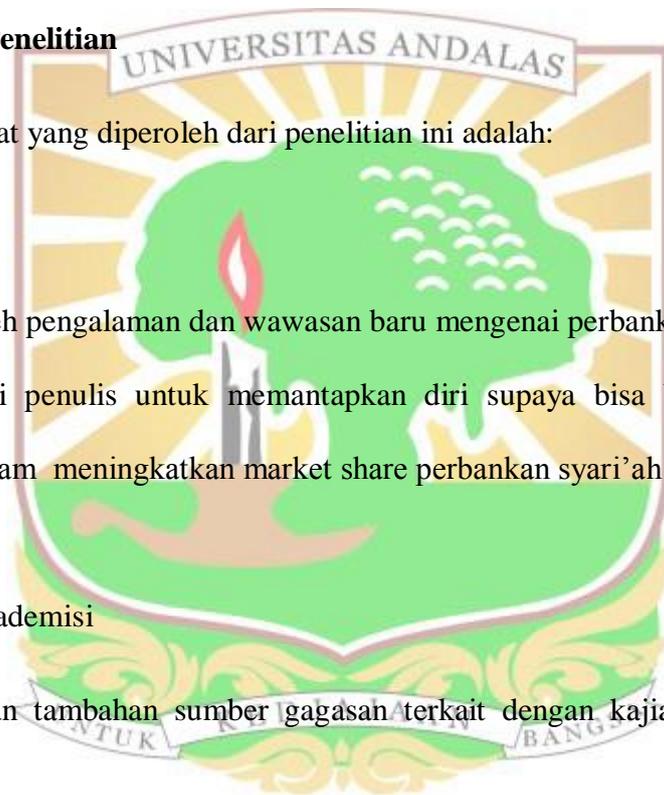
2. Bagi Akademisi

Memberikan tambahan sumber gagasan terkait dengan kajian tentang perbankan syari'ah

3. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini akan memberikan konstribusi bagi bank didalam menentukan pengembangan produk dan kualitas pelayanan.

1.5 Sistematika Penulisan



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai pendekatan teori dan penyajian penelitian terdahulu yang akan menjadi tinjauan literatur serta hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan model yang akan digunakan, populasi dan sampel, sumber data dan definisi operasional serta teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran umum Bank BNI Syari'ah dan data responden

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran – saran dari hasil penelitian

